

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian memegang peranan penting dalam membangun perekonomian pada suatu negara agraris. Sektor pertanian dapat menghasilkan nilai tambah lebih besar yang dapat diperoleh dari industri berbasis pertanian biasa disebut dengan agroindustri.

Agroindustri dapat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, salah satunya industri pertanian yang kegiatannya terkait dengan sektor pertanian. Keterkaitan tersebut menjadi salah satu ciri dari negara berkembang yang strukturnya mengalami transformasi dari ekonomi pertanian (*agriculture*) menuju industri pertanian (*agroindustry*).

Agroindustri penting dilakukan untuk meningkatkan nilai tambah, terutama pada saat produksi melimpah dan harga produk rendah, juga untuk produk yang rusak atau bermutu rendah maka dilakukan pengolahan lebih lanjut. Agroindustri yaitu kegiatan industri yang mengolah hasil pertanian dengan pendekatan nilai tambah yang berorientasi pada kualitas (*quality oriented*). Tujuan dari kegiatan agroindustri untuk memberi nilai tambah dari hasil pertanian tersebut. Prinsip pengolahan pada agroindustri selalu memberikan nilai tambah pada produk hilirnya (Dwiyono, 2019).

Selain mengolah produk pertanian, agroindustri komoditas pertanian memiliki tujuan lain yaitu untuk memperoleh keuntungan dan guna mempertahankan kelangsungan usaha yang sudah dijalankan. Suatu usaha akan melakukan kegiatan secara terus-menerus apabila kegiatan yang dilakukan memperoleh keuntungan, maka produsen mampu mempertahankan dan bahkan bisa mengembangkannya.

Nilai tambah merupakan selisih antara harga bahan atau bahan yang belum diolah dengan harga produk yang dihasilkan setelah proses pengolahan. Pengertian dari nilai tambah (*added value*) yaitu penambahan nilai suatu produk atau komoditas karena mengalami proses pengolahan, pengangkutan atau penyimpanan dalam suatu produksi (Dwiyono, 2019).

Dukungan sektor pertanian terhadap sektor industri antara lain berupa penyediaan bahan baku dari hasil pertanian. Pembangunan industri hasil pertanian akan meningkatkan nilai tambah dari hasil pertanian dan menciptakan kesempatan kerja. Salah satu produk pertanian yang dibudidayakan oleh petani di Desa Hendrosari Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik yaitu siwalan.

Kabupaten Gresik merupakan salah satu daerah yang memiliki perkebunan siwalan. Beberapa daerah di Kabupaten Gresik yang terdapat perkebunan siwalan yaitu, Kecamatan Menganti, Kecamatan Ujungpangkah, dan Kecamatan Panceng. Desa Hendrosari merupakan salah satu daerah di Kecamatan Menganti yang memiliki potensi pengembangan siwalan. Dilihat dari lahan di daerah tersebut sebagian besar lahannya digunakan untuk perkebunan siwalan.

Tabel 1.1 Luas Area Perkebunan Siwalan Kabupaten Gresik 2019-2021

<b>Luas Area Perkebunan Siwalan di Kabupaten Gresik Tahun 2019 – 2021</b>				
<b>(Tahun/Ha)</b>				
<b>No.</b>	<b>Kecamatan</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>
1.	Menganti	18,31	35,93	35,89
2.	Panceng	49,45	50,45	50,3
3.	Ujung Pangkah	11,77	11,65	11,46

Sumber : BPS, 2022

Data tabel 1.1 dapat dilihat bahwa terdapat 3 Kecamatan di Kabupaten Gresik yang memiliki perkebunan siwalan yaitu Kecamatan Menganti, Kecamatan Panceng, dan Kecamatan Ujungpangkah. Data tabel 1.1 luas perkebunan siwalan tahun 2019-2020 mengalami perluasan lahan sebesar 18,5 ha, sedangkan pada tahun 2020-2021

mengalami penyempitan lahan sebesar 0,38 ha yang disebabkan oleh alih fungsi lahan. Berdasarkan data tabel 1.1, produksi siwalan mengalami peningkatan. Kecamatan Menganti merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi agroindustri siwalan. Potensi tersebut dapat dilihat dari luas area perkebunan siwalan pada grafik diatas. bahwa pada tahun 2019 luas area perkebunan siwalan 18,31 Ha dan mengalami perluasan sekitar 17,62 ha, oleh karena itu luas area lahan perkebunan siwalan menjadi 35,93 ha pada tahun 2020 dan pada tahun 2021 mengalami penyempitan lahan sebesar 0,04 ha, sehingga luas area perkebunan menjadi 35,89 ha yang disebabkan oleh alih fungsi lahan di daerah tersebut.

Tabel 1.2 Produksi Siwalan Kabupaten Gresik 2019-2021

<b>Produksi Tanaman Siwalan di Kabupaten Gresik Tahun 2019 – 2021</b>				
<b>(Tahun/Ton)</b>				
<b>No</b>	<b>Kecamatan</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>
1.	Menganti	2,94	3,3325	3,37
2.	Panceng	9,3	10,27925	10,24
3.	Ujung Pangkah	1,54	1,71275	1,73

Sumber : BPS, 2022

Data tabel 1.2 mengenai produksi siwalan pada tahun 2019-2021 di Kabupaten Gresik. Data tabel diatas produksi siwalan pada tahun 2019-2020 mengalami peningkatan sebesar 1,54 ton, sedangkan pada tahun 2020-2021 juga mengalami peningkatan sebesar 0,02 ton meskipun terjadi penyempitan area lahan yang disebabkan oleh alih fungsi lahan. Tahun 2019-2020 mengalami peningkatan sebesar 0,39 ton dan pada rentang tahun 2020-2021 juga mengalami peningkatan sebesar 0,04 ton.

Siwalan (*Borassus flabelliafer L.*) merupakan salah satu tanaman jenis palma yang mempunyai nilai ekonomi tinggi dalam usahataniannya. Buah siwalan memiliki bentuk buah yang bulat berwarna putih memiliki rasa yang legit dan kenyal. Hampir semua bagian dari pohon siwalan dapat diambil manfaatnya, mulai dari akar sampai

buahnya sebagai bahan pangan, bangunan, perabot rumah tangga dan barang kesenian dan budaya.

Desa Hendrosari sebelumnya merupakan desa yang memiliki pohon siwalan sangat banyak. Berdasarkan data, ada sekitar 3.600 pohon yang dikelola oleh 119 petani. Kemudian diubah menjadi Edu Wisata dan diberi nama Lontar Sewu yang dikelola oleh BUMDesa. BUMDesa atau Badan usaha milik desa merupakan usaha desa yang dikelola oleh Pemerintah Desa, dan berbadan hukum. Pemerintah Desa mendirikan BUMDesa sesuai dengan kebutuhan dan potensi Desa tersebut. Pembentukan BUMDesa ditetapkan dengan Peraturan Desa. Kepengurusan BUMDesa terdiri dari Pemerintah Desa dan masyarakat desa setempat.

Mulai dari sini segala yang berhubungan dengan pohon siwalan dipertunjukkan yaitu dari pembenihan pohon lontar, pengambilan, pengolahan hingga pemasarannya. Aspek-aspek tersebut yang membuat pohon lontar yang ada di Desa Hendrosari sebagai ikon desa dan menjadi salah satu daya tarik wisata. Para wisatawan yang berkunjung juga bisa menikmati permainan seperti wahana jembatan titian, *flying fox*, taman bermain anak-anak, *café* lontar, gazebo, kios-kios BUMDesa, serta telaga yang digunakan sebagai wahana permainan air dan spot memancing. Berdirinya agroindustri siwalan ini dibarengi dengan berdirinya Edu Wisata “Lontar Sewu” yang menampung hasil produksi olahan siwalan dari beberapa produsen.

Industri yang potensial untuk dikembangkan saat ini di Desa Hendrosari yaitu industri pengolahan siwalan. Buah siwalan biasanya dijual secara langsung, akan tetapi apabila dijual secara langsung dan tidak laku buah tersebut akan semakin tua, apabila buahnya sudah tua tidak dapat diolah menjadi produk apapun dikarenakan

buahnya akan mengeras. Selain itu, nira siwalan apabila dijual tanpa diolah terlebih dahulu dinilai kurang memiliki daya simpan yang lama. Hal tersebut akan mengakibatkan legen siwalan terfermentasi menjadi tuak. Mengingat dari produk hasil pertanian memiliki sifat mudah rusak (*perishable*), maka buah siwalan dapat diolah menjadi berbagai produk seperti legen, dawet siwalan, brownies, permen, hingga batik. Dilihat dari peranan dan potensi yang dimiliki, maka agroindustri siwalan perlu mendapatkan pembinaan dan perhatian agar dapat mengembangkan usahanya. Dawet siwalan dan juga legen siwalan produk yang memiliki penjualan tertinggi di Edu Wisata Lontar Sewu, oleh karena itu peneliti menggunakan produk tersebut untuk diteliti sesuai dengan permasalahan yang ada di lapangan. Produk tersebut dapat memberikan kontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja masyarakat sekitar dan perekonomian daerah, setelah melalui proses pengolahan nilai jual produk menjadi lebih tinggi.

Dawet siwalan merupakan minuman dingin yang berbahan dasar buah siwalan atau buah lontar. Dawet siwalan ini menggunakan buah dari pohon siwalan sebagai isiannya. Pembuatan dawet siwalan menggunakan santan dan gula merah yang sudah dicairkan. Dawet siwalan mempunyai rasa yang khas, yaitu, gurih, manis, dan segar, sedangkan legen siwalan merupakan minuman tradisional yang berasal dari nira siwalan dengan melalui proses penyaringan yang memiliki rasa manis dan segar. Pengolahan siwalan membuat nilai jual produk menjadi lebih tinggi. Dilihat dari potensi yang dimiliki, maka agroindustri siwalan perlu mendapatkan pembinaan agar mampu mengembangkan usaha dan meningkatkan produktivitasnya.

Permasalahan yang sering dihadapi oleh agroindustri siwalan di Desa Hendrosari yaitu bahan baku tidak dapat dipastikan setiap harinya dikarenakan masa panen pada Bulan Februari sampai April produksi buah siwalan menurun, maka pelaku agroindustri siwalan ini akan membeli siwalan dengan harga relatif lebih tinggi dan saat panen raya tiba pada Bulan Mei sampai Januari atau memasuki waktu aktif berproduksi harga buah siwalan turun. Hal tersebut disebut dengan fluktuasi harga dimana terjadi perubahan harga khusus yang disebabkan mekanisme pasar yang perubahannya berupa kenaikan maupun penurunan nilai harga itu sendiri.

Tabel 1.3 Data Harga Buah Siwalan 2019-2023

No.	Tahun	Harga (Rp)
1.	2019	5.000
2.	2020	8.000
3.	2021	12.000
4.	2022	10.000
5.	2023	15.000 – 17.000

Sumber : Data Primer, 2023

Data tabel 1.3 dapat dilihat bahwa harga siwalan mulai dari tahun 2019 sampai dengan 2023 mengalami fluktuasi harga. Tahun 2019 ke 2020 mengalami kenaikan harga sebesar Rp. 2.000, sedangkan pada tahun 2020 mengalami penurunan harga untuk perbungkusnya menjadi Rp. 10.000. Berdasarkan data, harga siwalan pada tahun 2023 menjadi Rp. 15.000 hingga Rp. 17.000. Fluktuasi harga bahan baku dapat mempengaruhi besarnya nilai tambah pada produk olahan siwalan.

Gambaran umum diatas menunjukkan bahwa potensi agroindustri siwalan belum dikembangkan secara optimal, sehingga perlu diadakan penelitian untuk mengkaji sejauh mana tingkat keuntungan yang didapatkan dari hasil agroindustri siwalan berupa dawet siwalan dan legen siwalan dengan beberapa kendala yang ada dalam menjaga keuntungan, pertumbuhan, dan kelangsungan usaha.

## 1.2 Rumusan Masalah

Kecamatan Menganti merupakan salah satu daerah di Kabupaten Gresik yang dikenal dengan perkebunan siwalannya. Selain dijadikan minuman legen, siwalan juga dapat diolah menjadi produk yang lainnya. Pengelolaan perkebunan siwalan dan agroindustri siwalan di Desa Hendrosari dapat menciptakan lapangan pekerjaan, karena dapat menyerap tenaga kerja dari masyarakat sekitar. Industri yang potensial dikembangkan di Desa Hendrosari yaitu agroindustri siwalan dikarenakan siwalan merupakan komoditas unggulan dan hasil pertanian siwalan yang melimpah. Siwalan dapat diubah menjadi berbagai produk seperti dawet siwalan dan legen siwalan yang di produksi di Desa Hendrosari. Setelah diolah menjadi produk, nilai jual produk menjadi tinggi.

Para pelaku usaha skala kecil dan rumah tangga biasanya dihadapkan oleh suatu permasalahan. Permasalahan yang dihadapi oleh agroindustri siwalan di Desa Hendrosari yaitu bahan baku tidak dapat dipastikan setiap harinya dikarenakan masa panen pada Bulan Februari sampai April produksi buah siwalan menurun. Pohon siwalan aktif berproduksi umumnya antara Bulan Mei sampai Bulan Januari, sehingga terjadinya fluktuasi harga bahan baku siwalan. Disisi lain, konsumsi olahan siwalan yang meningkat karena adanya Edu Wisata “Lontar Sewu” di desa tersebut, sehingga permintaan produk olahan siwalan juga meningkat. Hal tersebut dapat mempengaruhi besarnya nilai tambah dan juga keuntungan, serta keberlangsungan agroindustri siwalan. Dari uraian yang sudah dijelaskan dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Berapa nilai tambah siwalan menjadi produk dawet siwalan dan legen siwalan di Desa Hendrosari, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik?

2. Bagaimana perbandingan nilai tambah yang dihasilkan dari pengolahan siwalan menjadi dawet siwalan dan legen siwalan di Desa Hendrosari, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Menganalisis nilai tambah siwalan menjadi produk dawet siwalan dan legen siwalan di Desa Hendrosari, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik.
2. Membandingkan nilai tambah yang dihasilkan dari pengolahan siwalan menjadi produk dawet siwalan dan legen siwalan di Desa Hendrosari, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Sebagai bahan masukan bagi agroindustri siwalan untuk meningkatkan keuntungan agroindustri siwalan di Desa Hendrosari.
2. Sebagai bahan informasi bagi kalangan akademi yang membutuhkan penelitian lebih mendalam berkenaan dengan penelitian yang sama pada agroindustri siwalan.
3. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan pelengkap informasi dan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya mengenai nilai tambah pada agroindustri siwalan.